

Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla`

Anyes Lathifatul Insaniyah¹, Umi Yurika Nur Kumala²

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

anyeslathifa@gmail.com¹ yurikanurkumala@gmail.com²

ABSTRACT

Writing skill is one of four Arabic language skills. As for improving writing skills, it can be obtained by learning imla`. Imla` is an Arabic writing exercise, where the process is where the teacher reads a text or script and then the students write it down. This study aims to describe the forms of basic errors in writing Arabic for class and 1-E Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah students. This research is a type of qualitative research that is descriptive in processing the data and uses error analysis in its analysis. In this study, researchers used several methods in collecting data including the method of tests, observations, interviews, documentation. The forms of errors found in this study include errors in writing hamzah, hamzah qotho`, errors in subtracting letters, adding letters, errors in changing letters and writing ta`. The basic factors that encourage students are ignorance of the correct form of writing, less accustomed to writing Arabic script and the lack of ability in the fields of nahwu and shorof.

Keyword: Error Analysis, Writing Skill, Imla' Learning

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Arab. Adapun untuk meningkatkan kemampuan menulis, bisa didapatkan dengan pembelajaran imla`. Imla` merupakan suatu latihan menulis Bahasa Arab, dimana prosesnya adalah dengan guru membacakan sebuah teks atau naskah kemudian siswa menuliskannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan mendasar dalam menulis Bahasa Arab pada siswi kelas dan 1-E Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah. Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dalam pengolahan datanya serta menggunakan analisis kesalahan dalam analisisnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya diantaranya metode tes, observasi, wawancara, dokumentasi. Bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya kesalahan dalam menulis hamzah, hamzah qotho`, kesalahan dalam pengurangan huruf, penambahan huruf, kesalahan dalam merubah huruf dan penulisan ta`. Faktor mendasar yang mendorong adalah ketidaktahuan siswa akan bentuk tulisan yang benar, kurang

terbiasanya menulis sahasa Arab serta minimnya kemampuan dalam bidang nahwu dan shorof.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Imla`

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidaklah terlepas dari interaksi antar manusia. Dalam interaksi komunikasinya, manusia membutuhkan bahasa sebagai instrument pokok dalam menjembatani komunikasi. Bahasa berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan pesan baik berupa pesan lisan, tulisan maupun isyarat.

Bahasa Asing sangatlah penting untuk dipelajari di era ini. Bagaimana tidak, eksistensi penggunaan bahasa Asing terjadi di setiap Negara dalam berbagai kegiatan. Dimanapun tempat yang kita singgahi, produk apapun yang kita pakai hampir keseluruhan menggunakan bahasa Asing. Sehingga bahasa Asing sangatlah penting dan menarik untuk dipelajari

Kebutuhan akan mempelajari bahasa asing dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain perkembangan zaman. Seiring berjalannya waktu kemampuan untuk berbahasa asing sangatlah penting mengingat hampir seluruh aspek dalam kehidupan menggunakan bahasa Asing.

Keterampilan menulis (*Maharah Kitabah*) merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Arab. Keterampilan menulis dapat diasah salah satunya dengan pembelajaran imla`. Metode imla' Aroby disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. Imla juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran imla' di papan tulis kemudian dihapus selanjutnya siswa disuruh untuk menulisnya kembali di buku tulis. (Sadjad, 2019).

Kesalahan dalam menulis Bahasa Arab kerap kali terjadi tidak hanya pada siswi pada tingkatan dasar. Namun juga terjadi pada siswi yang jenjang pendidikannya tinggi. Seperti yang terjadi pada siswi kelas 1-E Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyah. Kesalahan menulis ini terjadi dalam berbagai bentuk dan didasari oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kesalahan menulis bahasa Arab yang terjadi pada siswi

kelas 1-E Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah tahun ajaran 2020-2021 melalui pembelajaran imla' yang diukur dari hasil tes imla' yang dilalui serta faktor faktor yang menyebabkan kesalahan-kesalahan tersebut terjadi. Diharapkan penelitian ini dikemudian hari dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

2. LANDASAN TEORI

A. Analisis Kesalahan Berbahasa

Istilah Analisis Kesalahan Berbahasa dapat dipahami dari rangkaian tiga kata yang digunakan. Analisis berarti proses membahas dan mengurai yang bertujuan ingin mengetahui sesuatu sehingga memungkinkan dapat mengetahui inti permasalahannya. Permasalahan yang ditemukan kemudian dikupas, dikritik dan diulas lalu disimpulkan untuk dipahami (Hidayat, 2014: 162). Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu upaya mengupas tuntas suatu permasalahan dalam berbahasa.

Analisis kesalahan berbahasa muncul pada awal tahun 70-an yang merupakan bagian dari analisis kontrastif. Ada tiga langkah dalam analisis kesalahan berbahasa yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kesalahan
- 2) Mendeskripsikan kesalahan
- 3) Menafsirkan kesalahan

Analisis kesalahan berbahasa menurut Corder memiliki dua tujuan yaitu tujuan teoritis dan tujuan praktis. Senada dengan Corder, Tarigan mengatakan bahwa tujuan dari analisis kesalahan berbahasa itu bersifat aplikatif dan teoritis. Terlepas dari itu analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seorang guru atau peneliti dapat membantu mengidentifikasi kesalahan dan penyebabnya sehingga dapat merubah metode atau teknik mengajar yang digunakan dan menjadi acuan dalam merencanakan pembelajaran bahasa.

Bentuk Kesalahan Berbahasa yang terjadi pada pembelajaran bahasa kedua dapat dikategorikan sebagai kesalahan interlingual dan kesalahan intralingual yang dapat berbentuk kesalahan penulisan ejaan, kesalahan sintaksis, kesalahan morfologis dan kesalahan semantik.

Hendricson mengistilahkan dua bentuk kesalahan yaitu kesalahan global dan kesalahan local. Marina Burt yang dikutip oleh Shini (1982: 167-169) mengungkapkan bahwa kesalahan global adalah penyimpangan struktur kalimat secara keseluruhan yang berpotensi menghambat komunikasi dan tidak sampainya pesan kepada komunikan. Sedangkan kesalahan lokal atau dikenal dengan kesalahan linguistik merupakan penyimpangan struktur kebahasaan yang tampak aneh dan janggal, tetapi tidak menyebabkan penutur bahasa sasaran tidak memahami makna yang terkandung dalam struktur suatu kalimat. Berdasarkan dari uraian tersebut bentuk kesalahan berbahasa dapat berupa kesalahan interlingual atau kesalahan developmental, kesalahan intralingual, kesalahan global dan kesalahan local.

Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa yaitu:

- 1) Faktor Interferensi
- 2) Faktor Developmental

Secara khusus faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan ejaan diantaranya:

- 1) Faktor Kelemahan Anggota Tubuh
- 2) Faktor Pedagogik
- 3) Faktor Penulisan Bahasa Arab
 - a) Adanya ketidaksesuaian antara penulisan huruf hijaiyyah dan bunyinya yang merupakan bunyi harakat konsep yang menyertainya.
 - b) Kesamaan bentuk penulisan pada beberapa kata tetapi memiliki arti yang berbeda seperti عَلِمَ – عَلِمَ – عَلِمَ menyebabkan kesalahan dalam memberi harakat pada kata-kata tersebut.
 - c) Keterkaitan kaidah imla dengan kaidah nahwu dan sharaf yang menyebabkan kesulitan dalam penulisan.
 - d) Bercabangnya kaidah penulisan imla dan banyaknya perbedaan dan pengecualian pada kaidah tersebut. Seperti kaidah penulisan hamzah pada pertengahan kata penulisannya berbeda seiring dengan perbedaan harakat hamzah atau harakat yang mendahuluinya secara langsung

B. Maharah Kitabah

(Hermawan, 2011: 51) Keterampilan menulis (maharah al-kitabah/ writing skill) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Dalam menulis bahasa Arab, ada dua aspek kemampuan yang harus dikembangkan, yaitu kemampuan teknis dan kemampuan ibdai (produksi). Yang dimaksud dengan kemampuan teknis adalah kemampuan untuk menulis bahasa Arab dengan benar, yang meliputi kebenaran imla' (tulisan), qawaid (susunan), dan penggunaan alamat al-tarqim (tanda baca). Sedangkan yang dimaksud dengan ta'bir ibdai adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan berbahasa Arab dengan benar, logis dan sistematis. (Hamid, 2013: 74)

Tujuan pengajaran menulis bahasa Arab memungkinkan siswa belajar menurut Mahmud Kamil An-Naqah (1985: 235) adalah:

- a. Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.
- b. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir.
- c. Penguasaan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar.
- d. Penguasaan menulis salinan kaligrafi atau tambalan-tambalan keduanya lebih mudah dipelajari.
- e. Penguasaan/mampu menulis dari kanan ke kiri.
- f. Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya.
- g. Mengetahui prinsip imla' dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa Arab.
- h. Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dengan kata.
- i. Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat yang benar dengan menggunakan kata yang benar dalam konteks mengubah bentuk kata atau mengubah kontruksi makna (mufrad, mutsanna jama', mudzakar, muannast, idhafat, dsb)
- j. Menterjemahkan ide-ide tertulis dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai.
- k. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai untuk judul atau ide yang dinyatakan.

1. Kecepatan menulis mencerminkan dirinya dalam berbahasa yang benar, tepat, jelas dan ekspresif.

C. Pembelajaran Imla`

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imlak, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. (Al Rahman, -: 8)

Imla` terbagi dalam beberapa macam jenis. Imla` dimulai dari yang paling mudah sampai yang paling sulit. Berikut macam-macam imla`:

a. Imla' Hijaiy

Imla` hijay merupakan kategori imla` yang paling awal. Disini peserta didik diberikan latihan untuk menuliskan suatu lafadz yang disusun menggunakan huruf hijaiyyah. Disini siswa diajarkan untuk dapat menulis sambung suatu kata yang mana guru menuliskan di papan tulis.

b. Imla` Menyalin (*Manqul*)

Imla' menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar atau disebut juga dengan al-imla' al-mansukh, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan.

c. Imla` Mengamati (*Mandzur*)

Imla' mengamati adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan.

d. Imla` Menyimak (*Istima`*)

Imla' menyimak adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Disini diawali dengan guru membacakan sebuah teks yang didektekan secara pelan sedangkan siswa ditugaskan untuk menulisnya dalam buku.

e. Imla` Tes (*Ikhtibar*)

Imla' tes bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imlak yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, dibutuhkan kemampuan pendengaran yang optimal, kemampuan menghafal serta kemampuan menulis yang ia dengar dengan baik, karena dalam pembelajaran ini, seorang guru membacakan beberapa teks Arab kemudian disuruh tulis kepada siswa tanpa harus melihat teks yang ada.

Dalam penelitian ini selain merujuk pada teori teori yang ada juga relevan terhadap beberapa penelitaian terkait analisis kesalahan menulis Bahasa Arab dalam pembelajaran imla' diantaranya dalam skripsi milik Fitri Laily tahun 2019 yang berjudul Analisis Kesalahan Imla Pada Siswa Kelas Delapan Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Hikmah Al-Karimah Tangerang Selatan, milik khoiriyah amna tahun 2019 yang berjudul Analisis Kesalahan Tulisan Dalam Menulis Mekanik Pada Siswa Kelas 8 (Delapan) Di Mts. Al-Hidayah Depok serta milik Zulfa Nur Ikhwan yang berjudul Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Pada Peserta Bimbingan Majelis Amsilati Darussalam Blokagung, Banyuwangi. Ketiga peneitian terdahulu ini memiliki tujuan yang sama yakni mengupas terkait kesalahan menulis Bahasa Arab yang terjadi pada subyek penelitian dan faktor faktor yang mempengaruhinya meskipun menggunakan metode penelitian yang berbeda.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2000: 3). Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Blokagung, Tegalsari Banyuwangi tepatnya kelas 1 E Ulya tahun 2020-2021 yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil tes imla' siswi kelas 1 E Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Tahun Ajaran 2020-2021

yang didukung dengan hasil wawancara Bersama seluruh murid dan mustahiqoh (Wali Kelas) 1 E Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Tahun Ajaran 2020-2021 serta hasil observasi di Madrasah Diniyah Al Amiriyyah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kesalahan. Analisis data merupakan pemaparan terkait informasi-informasi dan data yang telah didapatkan didapatkan di lapangan. Data-data tersebut selanjutnya dipaparkan secara rinci dan mudah dipahami sehingga dapat disampaikan kepada orang lain. Dalam buku Ainin yang berjudul Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab (2006:145) disebutkan bahwa Tahapan dalam analisis kesalahan meliputi: pemilihan korpus Bahasa, mengenali kesalahan dalam korpus, mengklasifikasi kesalahan menjelaskan kesalahan serta mengevaluasi kesalahan.

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Diniyah Al Amiriyyah tepatnya kelas 1 E Ulya yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Sebelumnya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah bernama Miftahul Huda yang mana pada tahun 1963 ditetapkan menjadi Madrasah Diniyah Al Amiriyyah. Madrasah Diniyah Al Amiriyyah memiliki tiga tingkatan kelas yaitu: Ula, Wustha dan Ulya. Madrasah Diniyah Al Amiriyyah dipimpin oleh Kepala Madrasah Diniyah dan kepala Madrasah Diniyah sesuai tingkatannya yakni Ula, Wustho, Ulya yang kemudian akan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah yang telah kompeten dalam bidangnya yang terbagi dalam bidang Kurikulum, Muhafadzoh, Keuangan, Kesiswaan, dan Pembina Itmam.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat problematika terkait kesalahan menulis yang terjadi dalam pembelajaran imla' siswi kelas 1 E Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah tahun ajaran 2020-2021. Kesalahan menulis yang terjadi disebabkan oleh berbagai faktor dalam beberapa bentuk kesalahan menulis. Menurut informasi dari mustahiqoh (wali kelas) 1 E Ulya bahwasanya pembelajaran imla' yang dilakukan oleh kelas 1 E Ulya dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu dengan menggunakan imla' istima'i dimana guru membacakan suatu naskah bacaan kemudian murid menulis sesuai apa yang dilafalkan gurunya,

meskipun telah dilakukan dengan sering kesalahan dalam penulisan imla' tidaklah dapat dihindari hal ini dipicu oleh minimnya pengetahuan siswa akan tulisan yang benar, jarang siswa membaca contohnya al quran ataupun kitab kitab kuning sehingga kosakatanya tidak bertambah sehingga sering mengalami kesalahan dalam menulis Bahasa arab yang baik dan benar. Kelemahan dalam gramatikal arab juga menjadi pendorong utama siswa melakukan kesalahan dalam menulis Bahasa Arab. Berikut bentuk-bentuk kesalahan menulis yang terjadi pada siswi kelas 1 E Ulya:

A. Kesalahan Dalam Menulis Hamzah

Hamzah dalam kalimat memiliki tiga tempat yakni di awal, tengah dan akhir kalimat. Kesalahan dalam penulisan hamzah terjadi karena tidak sesuai bentuk hamzah dalam penulisannya. Seperti contoh lafadz **فَتَنَّاكَ غَافِرُ الذَّنْبِ** hamzah berada dipermulaan partikel yaitu **إِنَّ** yang disambung dengan huruf sebelumnya yakni huruf **ف**, seharusnya hamzah pada lafadz **إِنَّ** tetap ditulis dalam bentuk alif dengan hamzah dibawah alif karena hamzah berada di permulaan partikel sesuai dengan teori yang ada bahwa hamzah di awal kalimat ditulis dalam bentuk alif seperti **فَاتَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ**.

B. Kesalahan Dalam Menulis Hamzah Qotho`

Kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan hamzah qotho` adalah siswa menulis hamzah tanpa disertai tanda yang nantinya mengindikasikan bahwa hamzah tersebut merupakan hamzah qotho` yang ditandai dengan (ء) yang mana tanda tersebut hanyalah ditunjukkan pada hamzah yang bersifat qoth`i (hamzah ditulis dalam bentuk hamzah washol). Penggunaan hamzah qotho` bertempat pada empat tempat yaitu pada awal fiil madly tsulasi mujarod, awal fiil ruba`i, semua isim kecuali isim yang ada sepuluh dan semua huruf atau partikel.

Contoh kesalahan menulis hamzah qoyho` terjadi dalam penulisan **اللهم صل على نور الانوار** yang mana seharusnya lafadz **الانوار** seharusnya ditulis dengan bentuk **الأنوار** dengan menyertakan hamzah di atas alif tidak hanya dengan bentuk alif. Hal

ini sering dilakukan oleh para siswa karena mereka beranggapan bahwa pemberian hamzah di atas alif tidaklah terlalu penting sehingga dengan hanya bentuk alif tanpa hamzah sudah dirasa cukup. Menilik teori qowaidul imla' yang ada bahwasanya hamzah qotho` digunakan dalam permulaan setiap isim kecuali isim yang ada sepuluh maka penulisan yang ada pada kolom pertama tersebut dirasa kurang sesuai mengingat kalimat tersebut merupakan kalimat isim yang diawali oleh hamzah yang mana hamzahnya adalah hamzah qotho` sehingga membutuhkan tanda yang mengindikasikan bahwa hamzah tersebut merupakan hamzah qotho` dengan tanda (ء). Adapun penempatan hamzah diatas alif maupun dibawah alif melihat sesuai kebutuhan yang ada.

C. Kesalahan Dalam Pengurangan Huruf

Dalam penulisan suatu kalimat biasanya sering terjadi pengurangan huruf. Pengurangan huruf ini diakibatkan lemahnya penyusunan gramatikal arab baik karena ketidaksesuaian dengan kaidah nahwiyyah ataupun kaidah shorfiyyah juga ketidaktelitian siswa dalam menulis sehingga ada saja huruf yang hilang.

Seperti yang terjadi dalam penulisan lafadz *مثل أعداد الرمال*, lafadz *أعداد* merupakan bentuk jama` dari lafadz *عدد* yang mana bentuk jama` taksirnya mengikuti wazan *أفعال* dengan menambah hamzah qotho` di awal dan alif sebelum akhir sehingga menjadi *أعداد* bukan *أعدد*. Sehingga tulisan yang seharusnya adalah *مثل أعداد الرمال*.

Pada lafadz *ولا أقو على نار الجحيم*, Lafadz *أقو* merupakan bentuk fiil ruba'i mujarrod yang ikut wazan *أفعل* yang mana huruf asalnya terdiri dari empat huruf. Sedangkan pada lafadz *أقو* hanya terdapat tiga huruf saja sehingga kurang satu huruf. Satu huruf yang tidak ditulis merupakan huruf alif yang ditulis dalam bentuk *ya`* sehingga menjadi *أقوى*. Alif yang ditulis dalam bentuk *ya`* merupakan gantian dari *ya`* berharokat yang jatuh setelah harokat fathah dalam satu kalimat.

Alif ditulis dalam bentuk ya` untuk menunjukkan ya` yang diganti menjadi alif menjadi *ولا أقوى على نار الجحيم*.

D. Kesalahan Dalam Menambahkan Huruf

Kesalahan dalam penambahan huruf kerap kali terjadi akibat seseorang menuliskan apa yang tidak perlu ditulis dalam suatu bacaan. Seperti yang terjadi pada penulisan lafadz *الهي لاست للفردوس*. pada penulisan lafadz *لاست* yang mana seharusnya ditulis *لاست*. *لاست* merupakan bentuk ketigabelas dari tasrifan lughawi *الهي لاست للفردوس* yang mana ditulis tanpa alif setelah huruf lam menjadi *ليس*.

E. Kesalahan Dalam Merubah Huruf

Bentuk kesalahan menulis yang kelima dalam pembelajaran imla` adalah kesalahan merubah huruf. Kesalahan ini sering terjadi karena ketidaktahuan murid dalam penggunaan huruf yang semestinya. Hal ini dipicu oleh minimnya mufrodats yang diketahui oleh murid. Disamping itu pemicu kesalahan dalam kategori kesalahan penggunaan huruf adalah faktor fonetik yang mana siswa kadang mendengar suatu kalimat namun tidak sampai merujuk pada penggunaan huruf yang benar disamakan kesamaan dalam segi pelafalannya atau juga kurang teliti dalam memperhatikan makhorijul huruf yang dilafalkan oleh sang guru.

Pada penulisan lafadz *نور العنوار* yang mana seharusnya *العنوار* ditulis dengan huruf hamzah dalam posisi huruf `ain nya. Kesalahan ini terjadi diakibatkan ketidaktahuan siswa akan kebenaran tulisan serta lemahnya siswa dalam segi fonetik mengingat vocal pada huruf terbilang mirip.

F. Kesalahan Dalam Menyambung Dan Memisah Huruf

Kesalahan dalam menyambung dan memisah huruf terjadi disebabkan ketidaktahuan siswa akan tulisan yang semestinya, disamping itu kurang dalamnya pengetahuan siswa pada pemahaman mana huruf yang seharusnya sambung dan mana huruf yang semestinya dipisah. Meningat Semua huruf hijaiyah bisa menyambung dengan huruf sebelumnya, tapi tidak semua bisa bersambung dengan huruf setelahnya. Hurufhuruf yang tidak bisa bersambung

adalah: ١٠ ز ر ذ د. Sedangkan yang dapat bersambung adalah: ش س خ ج ح ت ب. ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه ي.

Tulisan فِهْلِي توبة terjadi kesalahan dalam penulisannya dikarenakan digabungnya tiga kalimat yang mana 2 kalimat sebelumnya sudah digabung yakni huruf ف dan fiil amar هب yang mana kalimat huruf hanya bisa digandengkan dengan satu kalimat lainnya. Sehingga seharusnya ditulis لِي فِهْب bukan فِهْلِي sehingga tulisan yang benar adalah لِي توبة فِهْب.

G. Kesalahan Dalam Menulis Ta`

Ada dua macam ta yaitu maftuhah dan marbuthoh. Perbedaan keduanya terdapat pada pelafazhan saat waqaf/ sukun. Ta marbuthoh bila diwaqafkan maka dibaca ha (ه). Ta marbuthoh biasa digunakan dalam penulisan isim mufrod muannats (kata tunggal perempuan) dan jamak taksir. Sedangkan ta maftuhah biasa dipakai dalam penulisan jama' muannats salim dan fi'il madhi yang diikuti dhomir.

Pada penulisan لِي توبت فِهْب penggunaan ta` pada lafadz توبت dianggap tidak tepat karena lafadz tersebut merupakan isim mufrod muannas yang seharusnya menggunakan ta` marbuthoh bukan ta` maftuhah.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, bahwasanya penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan teori yang dikemukakan oleh marina burt yang dikutip oleh shini bahwasanya bentuk kesalahan berbahasa dikategorikan menjadi dua yaitu kesalahan global dan kesalahan local. Adapun menurut klasifikasi lain kesalahan juga dikelompokkan menjadi dua yaitu kesalahan interlingual dan kesalahan intralingual yang mencakup kesalahan morfologi, sintaksis dan semantic. Dalam analisis yang dilakukan ditemukan kesalahan yang terjadi pada siswi kelas 1 E Ulya madrasah diniyyah al amiriyyahtahun ajaran 2020/2021, bahwasanya bentuk kesalahan terjadi adalah kesalahan interlingual yang mana

selanjutnya dapat berpengaruh pada proses komunikasi Bahasa yang masuk pada kategori kesalahan global.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam penulisan Bahasa arab, pembelajaran imla` sangatlah berperan penting khususnya di madrasah diniyyah al amiriyyah. Pembelajaran imla` diberlakukan di semua kelas di seluruh tingkatan pembelajaran di madrasah diniyyah, imla` baik ula, wustho, maupun ulya.

Adapun kesalahan menulis Bahasa arab dalam pembelajaran imla` tidak melulu terjadi pada siswi yang berada di tingkatan awal, namu juga terjadi pada siswi pada tingkat akhir. Kesalahan kesalahany ini meliputi kesalahan dalam bentuk hamzah, kesalahan dalam penulisan hamzah qotho, kesalahan dalam hal menambah dan mengurangi huruf, kesalahan dalam merubah huruf serta kesalahan dalam penulisan ta.

Dalam wawancara yang dilakukan, selain bentuk kesalahan yang telah disebutkan diatas, juga terjadi kesalahan dalam hal menulis huruf yang bergigi. Namun dalam hasil tes imla` yang dilakukan, kesalahan ini sudah tidak ditemukan. Hal ini dipicu dengan seringnya latihan imla` dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang ada ada banyak pemicu yang mengakibatkan terjadi kesalahan menulis. Seperti dalam segi fonetik yang mana ada beberapa huruf yang memiliki bunyi hampir sama, kesalahan karena minimnya pengetahuan akan nahwu dan shorof serta ketidaktahuan dalam penulisan yang benar.

Dengan adanya pembelajaran imla` diharapkan dapat membantu siswa untuk terus melatih ketarimlan dalam berbahasa Arab khususnya dalam bidang menulis, sehingga tulisan yang dituliskan dapat menjadi tulisan yang baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainin, M DKK. 2006. Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat
- al-Rahman, Abd DKK. Tanpa Tahun. Mudakkirah fi Tadrīs al-Kitābah. Jakarta: Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyyah bi Indunisiya
- an-Naqah, Mahmud Kamil. 1985. Ta'lim Lughah al-Arabiyyah Lin-Naatiqin bilughatin Ukhra, Mekkah: Jamiah Ummul Qura
- Hidayat, Nandang Sarip. 2014. Analisis Kesalahan dan Konstrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kutubkhanah
- Moleong, Lexy. J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Shini, Ismail dan Ishak Muhammad al-Amin. 1982. Al-Taqaḍul al-Lugawī wa Tahlil al-Akhta'. Riyad: Universitas Malik Sa'ud.
- Tarigan, Henri Guntur. 1988. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. 1989. Ta'lim al-'Arabiyyah li Ghair al-Nathiqina biha; Manahijuh wa Asalibuh. Rabat: Esesco